

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Ahmad Buchari Parinduri¹, Andri Zainal², La Hanu³, Ramdhansyah⁴, Tuti Sriwedari⁵

Universitas Negeri Medan
ahmadbuchari21@gmail.com

ABSTRACT

In this research, there were problems that showed a low level of learning activity and also in the initial ability test of students showed that the learning outcomes of the cognitive domain of students on the material of the adjusting journal were still low. The purpose of this research was to determine the increase in students' accounting activities and learning outcomes in class XII IPS 2 at SMA Swasta Dharmawangsa Medan through the application of the Two Stay Two Stray type cooperative learning model on the material of the trading company's adjustment journal. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. The subjects in this study were 27 students of class XII IPS 2. The instruments in this study consisted of knowledge tests and activity observation sheets. The results of the observation of student activity in cycle I there were 9 students (34%) who fell into the active and very active categories. In cycle II students who were included in the active and very active categories increased to 27 students (100%) and had met the success indicator >85%. And from the results of data analysis, the first cycle knowledge test was obtained with an average value of 62.2 with 15 students (56%) and an increase in the second cycle knowledge test with an average value of 84.1 with 26 students (96%) and has met the success indicator >85%. Based on these data, the indicators of this study have been met. So, it can be concluded that the application of the Two Stay Two Stray type cooperative learning model can improve student learning activities and outcomes at SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Activities, Learning Outcomes, Two Stay Two Stray

ABSTRAK

Pada penelitian ini, terdapat masalah yang menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang masih rendah dan juga pada tes kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi jurnal penyesuaian masih rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa pada kelas XII IPS 2 di SMA Swasta Dharmawangsa Medan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek pada penelitian ini yaitu 27 siswa kelas XII IPS 2. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes pengetahuan dan lembar observasi aktivitas. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada siklus I terdapat 9 siswa (34%) yang masuk kategori aktif dan sangat aktif. Pada siklus II siswa yang termasuk dalam kategori aktif dan sangat aktif meningkat menjadi 27 siswa (100%) dan telah memenuhi indikator keberhasilan >85%. Dan dari hasil analisis data diperoleh tes pengetahuan siklus I dengan nilai rata-rata 62,2 dengan siswa yang tuntas 15 siswa (56%) dan terjadi peningkatan di tes pengetahuan siklus II dengan nilai rata-rata 84,1 dengan siswa yang tuntas 26 siswa (96%) dan telah memenuhi indikator keberhasilan >85%. Berdasarkan data

tersebut, maka indikator penelitian ini telah terpenuhi. Maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Swasta Dharmawangsa Medan

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, *Two Stay Two Stray*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan terfokus pada pemberian tutorial. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan pola panduan untuk mengorganisir materi, memberikan pedoman serta arahan pada guru saat berada di dalam kelas dan dalam merancang kurikulum (Trianto, 2011:51).

Dalam proses belajar mengajar, peran guru menjadi paling penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Guru bertanggung jawab merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar siswa, menjauhkan rasa bosan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Kualitas pendidikan mampu diukur melalui hasil pembelajaran siswa, menjadi indikator utama dalam mengevaluasi kinerja pendidikan di sekolah. Dengan demikian, tercapainya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu mencerminkan salah satu indikator kualitas pendidikan, yang dibangun melalui aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Hamalik (2009:179) menyampaikan bahwa aktivitas pembelajaran merujuk pada segala aktivitas proses belajar. Ini mencakup berbagai aspek seperti memperhatikan, bertanya, mengerjakan tugas, membuat tabel, dan memberikan tanggapan. Aktivitas belajar juga menciptakan interaksi antara guru dan siswa atau antara sesama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Dharmawangsa Medan, menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang masih rendah. Dan wawancara dengan guru ekonomi, Ibu Warta Nila Sari, mengungkapkan bahwa di kelas XII IPS terdapat tiga kelas yang dimana kelas XII IPS 2 direkomendasikan untuk dijadikan subjek penelitian dikarenakan kelas tersebut terdapat masalah dalam keaktifan dan rendahnya hasil belajar pada pelajaran akuntansi. Aktivitas tersebut diantaranya adalah Kegiatan Lisan atau *Oral Activities* yang menjadi kendala, contohnya ketika guru bertanya kepada seluruh siswa namun siswa hanya diam dan tidak dapat memberikan jawaban, dan guru menunjuk siswa untuk menyampaikan pendapat tetapi tidak berani untuk menyampaikannya dan juga dalam memberikan saran. Aktivitas lain yang menjadi kendala adalah Kegiatan Mental atau *Mental Activities*, contohnya ketika peneliti mengamati para siswa mengerjakan tugas kelompok, sedikit dari mereka yang berusaha memecahkan permasalahan yang berikan oleh guru, dan juga para siswa enggan memberi tanggapan kepada teman sekelompoknya. Dan dikatakan bahwa materi jurnal penyesuaian susah bagi pelajar. Materi ini butuh ketelitian, kecermatan, dan pemahaman mendalam karena tidak hanya melibatkan konsep-konsep teori tetapi bersifat hitung-menghitung.

Model pembelajaran konvensional merupakan cara mengajar yang dilakukan

oleh guru, seperti halnya guru hanya menjelaskan tentang apa yang menjadi topik pembahasan, dan tanya jawab. Metode ini cenderung membosankan, mengakibatkan siswa bersikap pasif karena kurangnya keberanian untuk berpartisipasi, menyatakan pendapat, atau berdiskusi dengan teman sekelas. Dalam situasi ini, pembelajaran cenderung terpusat pada guru, terutama melalui metode ceramah, yang menyebabkan siswa tidak terampil dalam memahami materi, berpikir secara kritis, dan memotivasi diri.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari upaya pendidikan, melibatkan kemampuan di domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2016:49). Hasil observasi peneliti di kelas XII IPS 2 pada mata pelajaran akuntansi dengan pengamatan langsung melihat dari aspek keaktifan siswa dalam diskusi menunjukkan bahwa dari 27 siswa, 15 siswa memberikan perhatian pada penjelasan guru, 2 siswa mampu menjawab pertanyaan, dan 2 siswa aktif bertanya. Selain itu, pada tes kemampuan siswa dapat menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi jurnal penyesuaian masih rendah. Dari total 27 siswa, hanya 3 siswa (11%) yang berhasil mencapai KKM, sementara 24 siswa (89%) belum mencapai KKM sebanyak 75. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XII IPS 2 di SMA Swasta Dharmawangsa Medan disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran kooperatif oleh guru.

Dengan diterapkan suatu model yaitu kooperatif *Two Stay Two Stray*, diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama menghadapi materi dari jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Dalam proses *Two Stay Two Stray*, siswa yang aktif akan memiliki tanggung jawab mengumpulkan dan memahami informasi terkait pemecahan jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa yang memahami materi lebih baik dapat membantu rekan-rekannya yang mengalami kesulitan, terutama selama tahap bertamu dan menerima tamu. Model pembelajaran ini menciptakan lingkungan yang mendukung, memungkinkan pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan antara sesama siswa.

Penelitian Laia dan Harefa (2022) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas siswa memiliki rata-rata 57,93% dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,62% yang tergolong baik. Selain itu, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,92 yang tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 83 yang tergolong baik. Persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.

Maka dengan demikian, berdasarkan konteks masalah yang diberikan peneliti, maka peneliti merasa tertarik melakukan riset dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 2 di SMA Swasta Dharmawangsa Medan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yang berjumlah 27 siswa kelas XII IPS 2 di SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik menghimpun data riset ini meliputi lembar observasi dan tes pengetahuan untuk mengukur tingkat aktivitas dan penguasaan kemampuan siswa dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100\%$$

Keterangan :

AP : Nilai persen yang dicari

$\sum P$: Banyaknya siswa yang melakukan aktivitas

$\sum p$: Jumlah seluruh siswa

(Sumber : Trianto, 2015)

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Siswa

Aktivitas (%)	Kriteria
76 - 100	Sangat baik
51 - 75	Baik
26 - 50	Cukup baik
≤ 25	Kurang baik

Sumber : Trianto (dalam Nurpratiwi, 2015)

Suatu kelas dianggap tuntas aktivitasnya jika ketuntasan klasikal memperoleh persentase sebesar >85% siswa yang mencapai nilai >11 dalam kategori aktif.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Tindakan

Skor	Keterangan
16 - 20	Sangat aktif
11 - 15	Aktif
6 - 10	Cukup aktif
1 - 5	Tidak aktif

(Adaptasi dari Aqib, 2018:68)

Penilaian hasil tes secara individual adalah dengan cara mengukur terlebih dahulu skornya, kemudian memasukkan skornya dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari

- R : Skor yang diperoleh tiap siswa
N : Jumlah seluruh skor/skor maksimum

Hasil ini diklasifikasikan dalam bentuk tuntas dan tidak tuntas. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 . Dan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai ≤ 75 .

Dan juga untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar secara klasikal, maka dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

- NP : Nilai persen yang dicari
R : Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75
SM : Jumlah seluruh siswa

Sumber : Purwanto (dalam Nurpratiwi, 2015)

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai nilai tuntas ≥ 75 maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai. Maka dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II akan mengetahui adanya peningkatan pembelajaran siswa dari tipe *Two Stay Two Stray*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan yang beralamat di Jalan KL. Yos Sudarso Nomor 224 Glugur Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan, Sumatera Utara pada semester genap Tahun Pembelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa terkait materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di SMA Swasta Dharmawangsa Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas XII IPS 2 yang berjumlah 27 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan berurutan, dan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Alokasi waktu setiap satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Aktivitas Belajar

Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dilakukan pengamatan atas aktivitas siswa. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan, dan diakumulasi untuk setiap siklusnya. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II, ditunjukkan dalam tabel d ibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa tiap Indikator pada Siklus I

No.	Indikator	Kriteria Skor			
		1 (Tidak Aktif)	2 (Cukup Aktif)	3 (Aktif)	4 (Sangat Aktif)
1	Kegiatan Visual	0	15	9	3
2	Kegiatan Lisan	20	6	1	0
3	Kegiatan Mendengarkan	0	11	15	1
4	Kegiatan Menulis	3	16	7	1
5	Kegiatan Mental	18	6	3	0

Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam berbagai indikator aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa tiap Indikator pada Siklus II

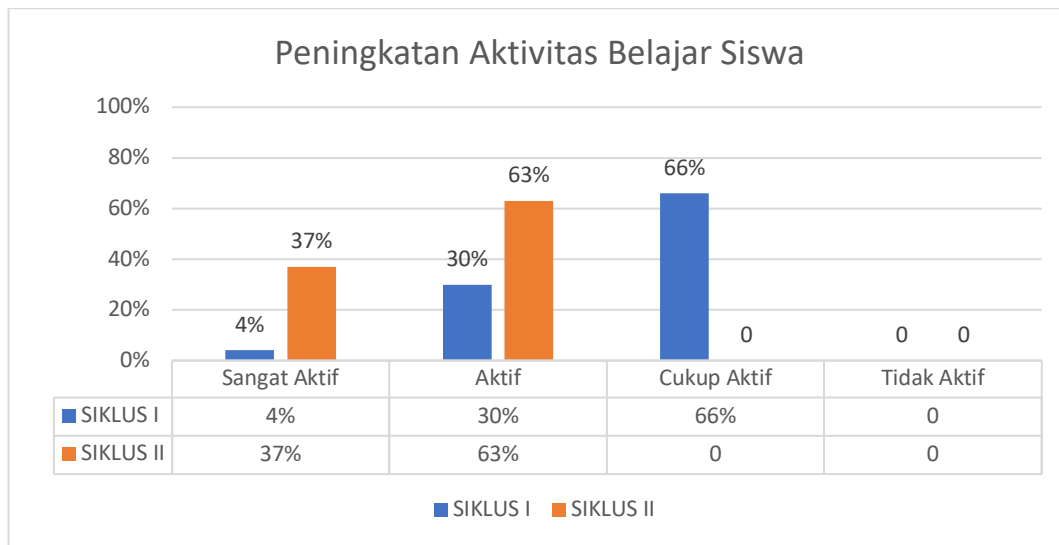
No.	Indikator	Kriteria Skor			
		1 (Tidak Pernah)	2 (Jarang)	3 (Sering)	4 (Sangat Sering)
1	Kegiatan Visual	0	0	17	10
2	Kegiatan Lisan	12	7	6	2
3	Kegiatan Mendengarkan	0	0	16	11
4	Kegiatan Menulis	0	0	9	18
5	Kegiatan Mental	4	7	10	6

Peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dan diagram berikut :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	1	4%	10	37%
Aktif	8	30%	17	63%
Cukup Aktif	18	66%	-	-
Tidak Aktif	-	-	-	-

Gambar 1. Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa



Sumber : data diolah

Data di atas memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan, dimana dari 27 siswa hanya terdapat 1 siswa (4%) yang telah memenuhi kriteria sangat aktif, sedangkan 8 siswa (30%) lainnya termasuk kriteria aktif, dan cukup aktif 18 siswa (66%). Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 10 siswa (37%) telah memenuhi kriteria sangat aktif, persentase kategori aktif sebanyak 17 siswa (63%). Persentase siswa yang termasuk kategori aktif pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 66% yaitu dari 34% menjadi 100% dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas belajar siswa ditentukan jika 85% siswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi memperoleh skor aktivitas >11 yakni termasuk dalam kategori aktif atau sangat aktif.

Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 2 di atas dapat dilihat secara ringkas melalui tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-Rata
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Tes Kemampuan Awal	3	11%	24	89%	31,8
2	Tes Pengetahuan Siklus I	15	56%	12	44%	62,2
3	Tes Pengetahuan Siklus II	26	96%	1	4%	84,1

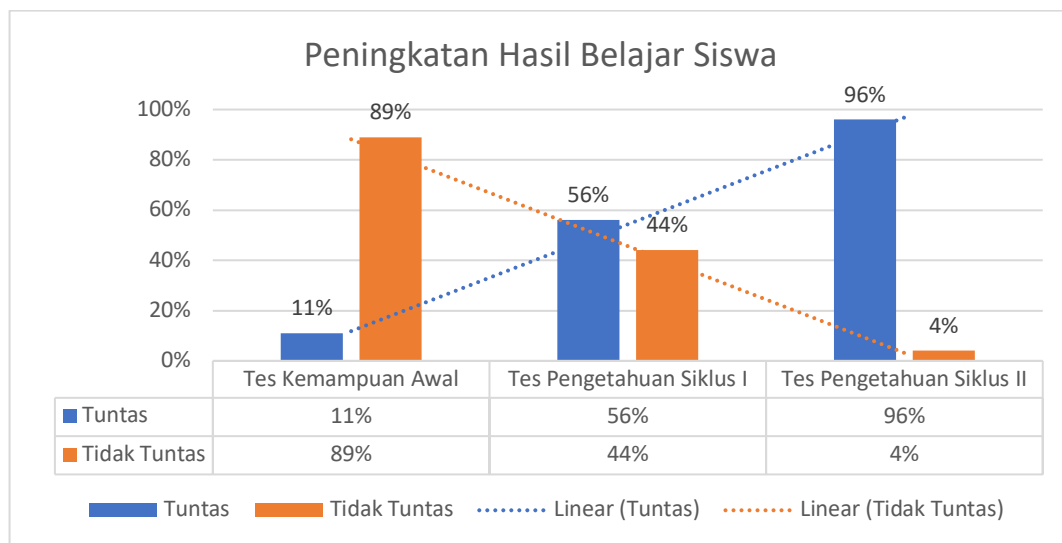
Sumber : Perolehan Hasil Belajar Akuntansi Siswa XII IPS 2

Berdasarkan data tabel 6 diketahui bahwa pada tes kemampuan awal terdapat 3 siswa (11%) yang tuntas, dan 24 siswa (89%) lainnya tidak tuntas dengan nilai rata-rata 31,8, hasil tes ini menggambarkan kemampuan awal siswa sebelum tindakan. Pada tes pengetahuan siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 15 siswa (56%) dan yang tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 12 siswa (44%) dengan nilai rata-rata 62,2, hasil tes pengetahuan siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan, namun peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan, yakni 26 siswa (96%) tergolong tuntas, sedangkan 1 siswa (4%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,1. Ketuntasan klasikal siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu hasil belajar akuntansi ditentukan jika 85% siswa yang mengikuti pembelajaran akuntansi memperoleh nilai ≥ 75 menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Peningkatan secara klasikal Tes Kemampuan Awal, Tes Pengetahuan Siklus I dan Tes Pengetahuan Siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Sumber : data diolah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diadakan di SMA Swasta Dharmawangsa Medan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2023/2024, terdiri atas dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dan alokasi waktu setiap 1 pertemuan adalah dua JP.

Penelitian dilakukan melalui kolaborasi antara guru bidang studi ekonomi yaitu Ibu Warta Nila Sari dengan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Pada awal kegiatan pertemuan peneliti melakukan kerja sama dengan guru bidang studi. Pada setiap pertemuan akhir siklus I dan II diadakan tes pengetahuan siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan

dan perubahan serta peningkatan pengetahuan siswa setelah adanya tindakan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Laia & Harefa, 2022) mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, digunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas siswa memiliki rata-rata 57,93% dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,62% yang tergolong baik. Selain itu, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 67,92 yang tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat menjadi 83 yang tergolong baik. Persentase ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dari 56% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terapan ini kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* berkontribusi pada peningkatan kegiatan dan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terkait materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang di kelas XII IPS SMA Swasta Dharmawangsa Medan. dan juga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa terkait materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang di kelas XII IPS SMA Swasta Dharmawangsa Medan.

Dan berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal melainkan Kepada guru mata pelajaran ekonomi, model pembelajaran kooperatif hendaknya dijadikan sebagai acuan strategi tambahan untuk meningkatkan aktivitas juga hasil belajar siswa khususnya dalam menghadapi materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Dan juga Kepada peneliti lain, diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dijadikan suatu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan juga hendaknya memperluas pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z dan Ahmad Amrullah. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Arikunto, S dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laia, Kasirama dan Yearning Harefa. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, 1(1) : 9-12. <https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.10> (diakses 27/11/2023, pukul 09.51 WIB).

Nurpratiwi, Rahma dkk. 2015. *PENINGKATAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE PICTURE AND PICTURE DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 BANTARKAWUNG*. *GeoEdukasi*, 4(2) : 1-9.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/524>
(diakses 04/12/2023, pukul 11.16 WIB).

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.